

# EVALUASI KEMAMPUAN PENILAIAN SEJAWAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Muhammad Yusuf Hidayat, Muhammad Alfani \*, Muhammad Iqbal Maulana

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,  
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: muhammad.alfan.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i102024p1027-1032

## Kata kunci

penilaian sejawat siswa  
pembelajaran bahasa Indonesia  
kelas V

*Problem Based Learning*

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas penilaian sejawat dalam model Problem Based Learning (PBL) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. PBL, sebagai metode yang mengutamakan pemecahan masalah secara kelompok, telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan analitis, kritis, dan mandiri siswa. Fokus utama dari kajian ini adalah penerapan dan manfaat dari penilaian sejawat, di mana siswa melakukan evaluasi terhadap kualitas pekerjaan sesama siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian sejawat tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal yang signifikan, seperti kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkolaborasi dalam diskusi kelompok. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti ketidaknyamanan siswa dalam memberikan kritik dan kekurangan keterampilan dalam memberikan umpan balik yang efektif, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi keefektifan penilaian sejawat. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan pelatihan dan dukungan yang kontinu menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan penilaian sejawat; guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi dan mengevaluasi karya satu sama lain. Studi ini menegaskan bahwa dengan pengelolaan yang baik, penilaian sejawat dapat menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, seraya membekali siswa dengan keterampilan esensial untuk masa depan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan penilaian sejawat dalam kurikulum, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyeluruh bagi siswa.

## 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kritis siswa menjadi semakin penting. Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah banyak diterapkan untuk mencapai tujuan ini. PBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dengan menghadirkan masalah nyata yang harus dipecahkan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif. Menurut Hmelo-Silver (2004), PBL mendukung pengembangan kemampuan kritis dan pemecahan masalah melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian terbaru oleh Chan et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan PBL secara konsisten dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang

sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Meskipun demikian, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas V, implementasi PBL belum banyak dieksplorasi, terutama dalam aspek penilaian sejawat, yang merupakan komponen krusial dalam membangun kemandirian dan keterampilan evaluatif siswa.

Penilaian sejawat terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar serta kemampuan mereka untuk mengevaluasi karya secara kritis. Topping (1998) menjelaskan bahwa penilaian sejawat bukan hanya memberikan umpan balik kepada siswa, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi evaluator yang baik, yang selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Namun, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengenali dan menilai pekerjaan teman sejawat mereka secara efektif, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebuah studi oleh Retnawati (2014) mengungkapkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak mampu mengenali permasalahan otentik dalam tugas-tugas yang diberikan, yang menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa. Penelitian oleh Dewi dan Asri (2021) juga mendapati bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan penilaian sejawat, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang lebih luas di kalangan siswa.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada analisis spesifik kemampuan penilaian sejawat dalam konteks PBL pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, suatu area yang relatif kurang dieksplorasi dibandingkan dengan subjek lain atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penggunaan PBL diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam penilaian sejawat, dengan mengintegrasikan pembelajaran masalah nyata yang membutuhkan evaluasi kritis dan kolaboratif antar siswa. Penelitian oleh Kustiawan et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi PBL dalam kurikulum dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks dan meningkatkan keterampilan sosial mereka, yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan banyak aspek kritis dan analitis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana PBL dapat meningkatkan kemampuan penilaian sejawat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penilaian sejawat sebagai alat pembelajaran dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar untuk mengimplementasikan metode PBL secara lebih efektif, khususnya dalam aspek penilaian sejawat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam penerapan PBL, tetapi juga menawarkan strategi konkret untuk meningkatkan keterampilan penilaian sejawat yang sangat penting bagi perkembangan siswa.

Melalui analisis yang komprehensif dan pengujian empiris, diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong reformasi dalam praktik pengajaran di sekolah dasar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini penting karena penilaian sejawat bukan hanya sebuah kegiatan akademik, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik dan relevan di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan penilaian sejawat dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Problem Based Learning (PBL). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif dan kontekstual siswa serta guru, sebagaimana direkomendasikan oleh Creswell (2014), yang menekankan pentingnya metode kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena kompleks dalam setting alamiah mereka. Penelitian ini dilaksanakan selama PPL PPG UM Angkatan 1 tahun 2024 di SD Negeri Percobaan 2 Malang, yang dipilih berdasarkan penggunaan aktif metode PBL dalam kurikulumnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB di SD Negeri Percobaan 2 Malang. Proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: pertama, pengenalan dan persiapan, di mana peneliti melakukan pertemuan dengan guru-guru untuk menjelaskan tujuan dan mendapatkan persetujuan serta kerjasama dalam pengumpulan data; kedua, observasi, yang meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menggunakan PBL, termasuk aktivitas penilaian sejawat di kelas; ketiga, praktik penilaian sejawat, di mana siswa membuat pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi dengan cara menyusun potongan paragraf secara acak yang dimasukkan ke dalam amplop, serta menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) secara kelompok sesuai kaidah kebahasaan, diakhiri dengan presentasi hasil kerja dan penilaian sejawat dari kelompok lain; dan keempat, analisis dokumen, yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi dan efektivitas penilaian sejawat dalam konteks PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian terbaru oleh Pratama et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pendidikan bahasa tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan penilaian sejawat, sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Hmelo-Silver (2004) yang mengungkapkan bahwa PBL mendukung pengembangan keterampilan analitis dan kolaboratif. Selain itu, penelitian oleh Zhang et al. (2022) menekankan pentingnya pelatihan keterampilan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas penilaian sejawat di dalam kelas. Temuan ini juga didukung oleh Chen et al. (2022), yang mengamati bahwa penerapan teknik PBL dengan pendekatan penilaian sejawat mampu meningkatkan hasil belajar dan interaksi antar siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Firdaus et al. (2023) menegaskan bahwa penilaian sejawat dapat berkontribusi pada pembelajaran yang lebih reflektif, mendukung pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dari observasi yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting mengenai implementasi Problem Based Learning (PBL) dan penilaian sejawat di kelas VB SD Negeri Percobaan 2 Malang. Data dikumpulkan melalui observasi, praktik penilaian sejawat, dan analisis dokumen.

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas. Aktivitas penilaian sejawat dilakukan dengan menggunakan rubrik yang telah disepakati bersama, dimana siswa diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan teman mereka berdasarkan kriteria seperti Struktur pengerjaan, kejelasan ide, penggunaan bahasa, dan kreativitas.

Praktik penilaian sejawat mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab ketika menilai teman sejawat dengan menggunakan metode PBL. Namun, beberapa siswa menyatakan kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada teman sekelas mereka, menunjukkan perlunya lebih banyak pelatihan dan bimbingan dalam

aspek ini. Dokumen yang dianalisis, termasuk contoh pekerjaan siswa dan rubrik penilaian, menunjukkan variasi dalam pemahaman siswa tentang kualitas akademis. Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran dan latihan yang lebih terfokus pada kriteria penilaian.

Studi ini melibatkan 10 penilai sejawat dari siswa kelas V yang mengevaluasi tiga aspek utama dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Problem Based Learning (PBL): penampilan presentasi, hasil diskusi, dan susunan kebahasaan. Setiap siswa mempresentasikan topik yang telah ditugaskan dan kemudian mendiskusikannya dengan kelompoknya. Seluruh proses ini dinilai oleh siswa lainnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menilai tiga aspek dari presentasi teman sejawat mereka: penampilan presentasi, hasil diskusi, dan susunan kebahasaan. Berikut adalah ringkasan dari komentar yang diberikan oleh 10 siswa yang berpartisipasi dalam penilaian tersebut:

#### Penilaian tentang Penampilan Presentasi:

- Siswa A: "Penampilannya bagus, tapi terlihat sedikit gugup dan sering melihat ke bawah."
- Siswa B: "Presenter berbicara dengan jelas dan keras, mudah dimengerti."
- Siswa C: "Kurang kontak mata, tapi informasi yang disampaikan sangat menarik."
- Siswa D: "Sangat percaya diri dan menggunakan gestur yang baik saat berbicara."
- Siswa E: "Perlu lebih banyak latihan untuk mengurangi kegugupan."

#### Penilaian tentang Hasil Diskusi:

- Siswa F: "Diskusi grupnya aktif, tapi tidak semua anggota berpartisipasi."
- Siswa G: "Menarik banyak ide baru dari diskusi, sangat kolaboratif."
- Siswa H: "Diskusi terfokus dan produktif, tapi beberapa anggota lebih dominan."
- Siswa I: "Perlu ada porsi yang lebih merata dalam berbicara di kelompok."
- Siswa J: "Diskusi sangat interaktif, semua anggota terlibat."

#### Penilaian tentang Susunan Kebahasaan:

- Siswa A: "Bahasa yang digunakan cukup baik, hanya ada beberapa kesalahan kecil dalam penggunaan kata."
- Siswa B: "Penggunaan Bahasa Indonesia sudah baik, sangat formal dan tepat."
- Siswa C: "Ada beberapa kesalahan gramatikal yang bisa diperbaiki."
- Siswa D: "Kesalahan tata bahasa yang sering terjadi, perlu lebih banyak latihan."
- Siswa E: "Susunan kalimatnya rapi dan mudah dipahami."

Hasil dari penilaian sejawat menunjukkan variasi yang signifikan dalam ketiga aspek yang dievaluasi:

#### (1) Penampilan Presentasi

Secara umum, siswa menunjukkan kepercayaan diri yang baik dan kemampuan untuk menyampaikan materi dengan jelas. Namun, beberapa penilai mencatat bahwa beberapa presenter tampak gugup dan kurang kontak mata, yang sedikit mengurangi efektivitas presentasi mereka.

## (2) Hasil Diskusi

Mayoritas penilai menilai bahwa diskusi kelompok cukup efektif dalam menggali informasi dan perspektif baru tentang topik yang dibahas. Namun, ada catatan bahwa beberapa kelompok belum sepenuhnya mengintegrasikan ide dari semua anggota, yang menunjukkan ruang untuk peningkatan dalam kerja sama tim.

## (3) Susunan Kebahasaan

Kebanyakan presentasi dan diskusi memperlihatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik. Akan tetapi, beberapa penilai mengidentifikasi kesalahan gramatikal dan penggunaan kata yang kurang tepat dalam beberapa presentasi.

Implementasi Problem Based Learning (PBL) secara efektif telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sebagaimana ditegaskan oleh Hmelo-Silver (2004) yang menyatakan bahwa PBL mendukung pengembangan keterampilan analitis dan kolaboratif. Penilaian sejawat, sebagai bagian integral dari PBL, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, sejalan dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, yang menekankan pentingnya interaksi antar siswa dalam proses belajar (Vygotsky, 1978). Dalam konteks pendidikan yang semakin mengedepankan keterampilan abad 21, penelitian terbaru oleh Zhang et al. (2023) menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperbaiki hasil belajar, dengan penekanan pada kerja sama tim dan kemampuan berpikir kritis.

Meskipun terdapat peningkatan keaktifan, tantangan dalam penilaian sejawat tetap ada, terutama terkait dengan keterampilan siswa dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penilaian sejawat memerlukan lebih dari sekadar kesempatan untuk melakukan penilaian; siswa juga perlu dilengkapi dengan keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis yang memadai. Kekurangan ini menunjukkan pentingnya pengintegrasian pelatihan keterampilan komunikasi dalam kurikulum PBL, sebagaimana dianjurkan oleh Topping (1998), yang menekankan pentingnya pembekalan keterampilan evaluasi sebelum melakukan penilaian sejawat. Selain itu, penelitian oleh Chen et al. (2022) menegaskan bahwa pengajaran keterampilan komunikasi dapat meningkatkan kualitas umpan balik yang diberikan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas penilaian sejawat.

Temuan ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan di Indonesia, khususnya dalam penggunaan PBL dan penilaian sejawat di sekolah dasar. Pertama, terdapat kebutuhan mendesak untuk pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dalam teknik PBL dan pembimbingan penilaian sejawat. Kedua, pentingnya integrasi pelatihan keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis sebagai bagian dari kurikulum, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya terlibat tetapi juga efektif dalam memberikan dan menerima umpan balik. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun PBL menawarkan banyak keuntungan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pengimplementasiannya harus disertai dengan dukungan yang cukup dalam aspek penilaian sejawat untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

## 4. Simpulan

Penilaian sejawat dalam konteks Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan kemampuan analitis, kritis, dan interpersonal siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, peran aktif guru dalam mengelola dan memfasilitasi proses penilaian ini sangat penting. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan bimbingan yang tepat, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang esensial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan empati.

Dengan demikian, penilaian sejawat dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Rujukan

- Chen, Y., Zhang, Y., & Wang, X. (2022). Enhancing peer assessment through communication skills training in a PBL environment. *Journal of Educational Psychology, 114*(3), 589-604.
- Chan, J. K. Y., Cheng, S. L., & Cheung, A. (2022). The impact of Problem-Based Learning on students' motivation and engagement in higher education. *Active Learning in Higher Education, 23*(1), 5-19.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N. P., & Asri, Y. (2021). The influence of Problem Based Learning on peer assessment skills in elementary school students. *International Journal of Instruction, 14*(2), 221-234.
- Firdaus, M., Rahmawati, N., & Rukmini, D. (2023). Peer assessment in primary education: Reflections on learning outcomes in a Problem Based Learning environment. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22*(4), 154-169.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychologist, 39*(1), 13-21.
- Kustiawan, M., Suryadi, D., & Nurdin, H. (2023). Enhancing students' social skills through Problem-Based Learning in elementary education. *Journal of Educational Science, 13*(2), 145-160.
- Pratama, A., Widodo, H. P., & Sari, D. (2023). Enhancing peer assessment skills in language learning through Problem Based Learning: A case study in Indonesian primary schools. *International Journal of Instruction, 16*(1), 209-224.
- Retnawati, H. (2014). Analisis kesulitan siswa dalam mengenali permasalahan otentik pada pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 17*(1), 45-57.
- Topping, K. (1998). Peer assessment between students in colleges and universities. *Review of Educational Research, 68*(3), 249-276.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zhang, L., Liu, Z., & Feng, Y. (2022). The role of communication skills in peer assessment during Problem Based Learning in higher education. *Journal of University Teaching & Learning Practice, 19*(5), 1-15.
- Zhang, L., Liu, Z., & Feng, Y. (2023). The impact of Problem Based Learning on student engagement and academic performance: A meta-analysis. *Educational Research Review, 38*, 100-115.